

Pembuatan dan Penyaluran Masker Kain sebagai Upaya Pencegahan Penularan Virus Covid-19 untuk Warga Desa Cisampih

Making and Distribution of Cloth Masks to Prevent Covid-19 Virus Transmission for Cisampih Village Residents

Syifaul Fuada^{1*}, Nanda Zidah^{2*}, Vina Fujiyanti³

^{1,3} Program Studi Sistem Telekomunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia

² SD Negeri Ciharang, Cisampih, Dawuan, Kab. Subang, Jawa Barat

* syifaulfuada@upi.edu

ABSTRAK

Desa Cisampih merupakan desa yang terletak di Kec. Dawuan Kab. Subang, Jawa Barat dan berjarak 13,7 km dari pusat Kota Subang. Per 3 Desember 2020, hanya terdapat satu orang yang positif terinfeksi virus Covid-19 di Desa Cisampih, namun kegiatan pencegahan tetap perlu dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan terhadap virus Covid-19 karena penularannya sangat mudah dan penyebarannya sangat cepat. Pelaksana melakukan program KKN Tematik bertema “Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Covid-19” dengan memberikan sosialisasi dan himbauan agar masyarakat sasaran tidak mengabaikan & selalu peduli akan protokol kesehatan. Lokasi yang dijadikan kegiatan pengabdian ini terbatas di area RT 16 RW 04. Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui aksi langsung dan tidak langsung. Pada aksi tidak langsung, pelaksana membuat poster dan dipost pada media sosial pribadi, kemudian video sosialisasi yang di-upload di kanal YouTube. URL dari video Youtube tersebut dibagikan ke grup-grup WhatsApp desa, terutama grup WA RT 16 RW 04. Sementara aksi langsung, adalah dengan pembuatan dan penyaluran masker kain kepada masyarakat sasaran. Masker kain dirasa mampu mencegah dari penularan berbagai virus, termasuk Covid-19. Pelaksana mewawancarai masyarakat secara langsung untuk mengetahui respon masyarakat terkait program ini. Melalui serangkaian program pengabdian ini, diharapkan masyarakat selalu sadar dan waspada dengan cara menerapkan protokol kesehatan serta selalu menggunakan masker ketika menjalankan segala bentuk aktivitas saat di luar rumah.

Kata kunci — Pencegahan Covid-19, Masker Kain, Sosialisasi

ABSTRACT

Cisampih is a village located in Dawuan District, Subang Regency, West Java, about 13.7 km away from Subang City. As of December 3, 2020, only one person was positively infected the Covid-19 virus in Cisampih Village. However, prevention activities still need to be done intensively. Because the virus transmission is very easy, and spreads very quickly. We conducted a Thematic Student Community Service program with the theme “Prevention and Mitigation of the Covid-19 Impact” by providing socialization. It appeals so that the target community does not ignore and is always aware of health protocols. The location for this program was held at RT/RW 16/04. The program was carried out through direct and indirect methods. First, we made a poster and posted it on personal social media; then, we uploaded the short socialization video on the YouTube channel. The Youtube video’s link is shared on the various WhatsApp groups (indirect action). Meanwhile, for the direct method, we make and distribute cloth masks to the target community. Cloth masks are considered capable of preventing the transmission of various viruses, including Covid-19. Last, we interviewed the target community to find out how they responded to this program. Through these service programs (direct/indirect action), we hope that the community will always be aware and alert by implementing health protocols and always using masks when carrying out all activities outside the home.

Keywords — Covid-19 prevention, Cloth Mask, Socialization



© 2022. Syifaul Fuada, Nanda Zidah, Vina Fujiyanti



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Covid-19 termasuk keluarga besar virus yang dapat mengakibatkan penyakit menular pada manusia dan telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh organisasi kesehatan dunia sejak awal 2020 (WHO, 2020) [1] Gejala positif Covid-19 yang muncul pada pasien sangat serius, menimbulkan kematian, cepat menular dan menyebar, sehingga masyarakat harus selalu waspada [2]. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus naik, termasuk angka kematian yang diakibatkannya. Pemerintah Indonesia telah menghimbau masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan dengan ketat, selalu, seperti menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungan sekitar, mengisolasi diri dan mencegah kerumunan, serta ajakan untuk mengenakan masker terstandar saat melakukan segala bentuk aktivitas di luar rumah [3]. Diantara upaya tersebut masih banyak problem yang terjadi dilapangan. Sikap abai yang dilakukan oleh beberapa masyarakat menjadi salah satu pemicu akan kestabilan jumlah kasus terkonfirmasi terkena virus Covid-19 yang relatif tinggi dari hari ke hari [4]. Sikap abai tersebut karena masyarakat kurang menyadari akan perlunya mematuhi himbauan penting dari pemerintah Indonesia.

Berdasarkan data Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR) [5] per tanggal 23 Desember 2020, terdapat 489 orang yang positif terinfeksi Covid-19 di Kab. Subang. Jumlah pasien meninggal sebanyak 14 orang, 446 orang dinyatakan sembuh, dan 29 orang lainnya masih menjalani perawatan. Di Kecamatan Dawuan, terdapat tujuh kasus terinfeksi virus ini, satu diantaranya adalah salah seorang warga di Desa Cisampih, tepatnya di RT 16 RW 04. Meskipun hanya ada satu kasus, ternyata masih banyak masyarakat yang lalai dan menyepelekan virus ini, padahal penyebarannya sangat cepat dan mudah menular. Satu kasus yang ditemukan umumnya membuat masyarakat semakin waspada, namun hal ini tidak terjadi pada masyarakat setempat. Maka dari itu, sebagai bentuk kepedulian akan bahaya virus Covid-19 terhadap masyarakat sekitar tempat tinggal kami, pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini pelaksana melakukan

pengabdian dengan memberikan kesadaran mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan himbauan pemerintah.

Terdapat dua jenis aksi yang dilakukan, yaitu pendekatan media sosial dan pendekatan langsung dengan cara membuat, membagikan masker kain, sekaligus melakukan sosialisasi *door to door* kepada masyarakat. Masker kain merupakan jenis masker nonmedis yang disinyalir dapat mencegah penyebaran virus Covid-19 [6]. Selain dapat mencegah penyebaran virus, masker kain juga dapat berfungsi untuk menghindari paparan polusi udara terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah berpolusi tinggi [7]. Berdasarkan observasi di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di RT 16 RW 04 masih awam terhadap pengetahuan pencegahan virus.

Kegiatan pengabdian serupa juga pernah dilaksanakan sebelumnya oleh sivitas academia di Indonesia, dan telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Rahmawati, dkk dengan judul artikel ilmiah “Pembagian Masker Gratis Upaya Prevetif Covid-19”. Program ini bertujuan untuk membagikan masker secara gratis kepada masyarakat sasaran dengan hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah penyebaran Covid-19 dengan masker tersebut [2]. Selain itu, Utami juga melaksanakan aksi nyata melalui “Gerakan 1000 Masker Kepada Yayasan Kakak Asuh Bali”. Pengabdian tersebut dilatarbelakangi oleh mahalannya harga masker yang ada di pasaran sekitar tempat tinggal masyarakat, sehingga dilakukan pembagian masker kepada masyarakat kurang mampu yang ada di masyarakat sasaran program [8]. Pengetahuan mengenai bahaya virus Covid-19 ini sangat penting terutama dalam merubah *mindset* serta perilaku masyarakat ke arah sadar dan mengerti akan pentingnya memiliki pola hidup yang lebih baik. Pengetahuan masyarakat dalam menjaga dan memelihara kesehatan dengan cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan kesadaran masyarakat [9].

Program sosialisasi dan penyaluran masker ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat RT 16 RW 04 Desa Cisampih agar selalu waspada terhadap virus Covid-19, dan



mampu memakai masker kain dengan baik dan benar. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah Kabupaten setempat dalam pencegahan penyebaran virus yang berbahaya ini [10]. Hasil penelusuran diberbagai literatur atau perpustakaan digital, kegiatan ini merupakan pertama kali dilaksanakan dilingkungan Desa Cisampih dan belum pernah dilakukan oleh civitas academia manapun.

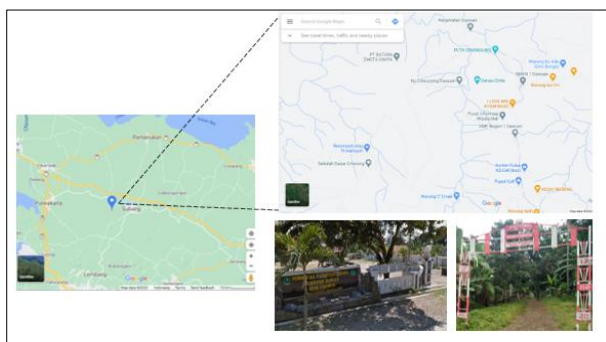
2. Target dan Luaran

Sasaran program ini masyarakat RT 16 RW 04 Desa Cisampih, Kec. Dawuhan, Kab. Subang. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah poster yang diposting dimedia sosial (Instagram), video Youtube, dan masker kain sebanyak 50 (lima puluh) buah. Diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sasaran akan bahaya Covid-19. Sebagai implikasinya, penularan virus dapat ditekan pada skala RT.

3. Metode Pelaksanaan

Program pembuatan dan penyaluran masker kain ini diselenggarakan selama tiga hari terhitung sejak tanggal 1 Desember 2020 hingga 3 Desember 2020. Model pelaksanaan program ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berdomisili di RT 16 RW 04 Desa Cisampih, Kecamatan Dawuhan, Kabupaten Subang.

Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak. Desa ini dikelilingi sawah dan perkebunan yang luas. Gambar 1 merupakan peta lokasi program.



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian

A. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengurus perizinan serta berkoordinasi dengan ketua RT dan ketua RW setempat untuk menyepakati waktu pelaksanaan program KKN Tematik PPD Covid-19. Selain itu pelaksana juga melakukan observasi terlebih dahulu mengenai kondisi masyarakat sekitar, terutama dalam penggunaan masker sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19 [11]. Pada tahap ini, pelaksana mendata terlebih dahulu mengenai jumlah penduduk yang ada di RT 16 RW 04. Pelaksana mendapatkan informasi bahwa terdapat sebagian masyarakat Desa Cisampih, khususnya RT 16 RW 04 yang tidak mengenakan masker ketika ke luar rumah, hal ini mencerminkan perilaku masyarakat yang abai/kurang peduli dengan kondisi yang ada [4].

B. Tahap Inti

Dalam hal ini pelaksana menyusun bentuk sosialisasi serta penyaluran masker kain kepada warga setempat. Pada tahap ini juga pelaksana membuat masker kain dengan menggunakan pola lingkaran yang disampaikan melalui video, kemudian diunggah di kanal YouTube. Link dari Youtube dibagikan kepada warga setempat melalui grup-grup WhatsApp. Untuk melakukan pengadaan masker sesuai dengan jumlah penduduk, pelaksana juga berkerjasama dengan konveksi yang ada di sekitar [12]. Kegiatan penyaluran masker kain ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2020. Pelaksana membagikan masker kain dengan cara mendatangi rumah penduduk satu persatu (*door to door*).

Kegiatan ini dijalankan sesuai dengan penuturan Kemenkes [13] yang menyatakan bahwa sesuai aturan kesehatan, penyerahan bantuan ini harus memenuhi standar kesehatan dimana pelaksana tidak bersalaman serta menghindari kerumunan massa.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah semua rangkaian kegiatan inti selesai. Bentuk evaluasi dari kegiatan ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada beberapa masyarakat yang menerima masker kain.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat setelah mendapatkan sosialisasi dan pemberian masker kain. Selain itu, wawancara ini juga bermaksud untuk mengetahui kecenderungan dalam penggunaan masker terutama dalam kegiatan masyarakat sehari-hari yang berlangsung di luar rumah [14].

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 2 merupakan hasil sosialisasi secara daring yang dilakukan pada *WhatsApp story*. Aktivitas ini sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan media komunikasi yang sudah familiar digunakan oleh masyarakat sekitar, yaitu melalui *WhatsApp*.

Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan poster yang berisi pencegahan penyebaran virus covid-19 dengan cara menerapkan 3M yaitu, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (Gambar 3). Selain itu, disajikan pula Gambar 4 untuk memperjelas tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar dan Gambar 5 cara menggunakan masker yang benar. Pelaksana juga membagikan poster-poster tersebut kepada masyarakat yang tergabung pada *WhatsApp Group* (Gambar 6).

Langkah selanjutnya adalah tahap persiapan pembuatan masker kain. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan masker kain ini yaitu 1) Jarum dan benang atau mesin jahit, 2) Piring untuk membuat pola lingkaran, 3) Gunting, 4) Peniti atau jarum pentul untuk menahan kain agar tidak mudah tergeser, 5) Meteran atau penggaris untuk mengukur, 6) Kain katun, kaos yang sudah tidak terpakai, atau kain berbahan lainnya yang mudah dibentuk, dan 7) Karet elastis [15].



Gambar 2. Poster Gejala Klinis Terpapar Covid-19 yang diunggah ke *Whatsapp Story*

Sebagai contoh, pelaksana membuat video yang berisi cara pembuatan masker kain menggunakan pola lingkaran dengan bahan utama yaitu kain perca. Adapun Langkah-langkah pembuatan masker kain yaitu: (1) Siapkan kain perca atau kain katun, lipat sehingga bagian luar kain berada di dalam; (2) Buat pola lingkaran menggunakan piring; (3) Gunting kain tersebut sesuai dengan pola yang telah dibuat; (4) Kemudian lipat kain menjadi berbentuk seperempat lingkaran; (5) Buat pola di bagian sudut luar lipatan kain menggunakan piring; (6) Gunting kain mengikuti pola tersebut; (7) buka lipatan kain yang telah dipotong; (8) jahit bagian kiri dan kanan serta bagian atas dan bawah. Sisakan jarak 2 cm untuk membalikan kain; (9) Balik kain tersebut sehingga menjadi berbentuk masker, kemudian jahit kembali bagian yang berlum terjahit; (10) Tambahkan karet elastis pada bagian kiri dan kanan masker untuk mengaitkan masker ke telinga; (11) Bagi yang berhijab, bisa tambahkan tali penghubung antar pengait; (12) Masker kain siap digunakan.

Langkah-langkah pembuatan masker kain ini dapat dilihat pada Gambar 7. Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah pembuatan masker kain menggunakan pola lingkaran dapat dilihat pada unggahan kanal *YouTube* pelaksana melalui link <https://youtu.be/ILoPAApDnE4>.

Gambar 8 merupakan video pembuatan masker kain yang diunggah di kanal *YouTube*.

Masker kain yang sudah jadi, kemudian di setrika terlebih dahulu agar steril [15]. Selanjutnya masker kain diberi label (Gambar 9a) dan dibungkus menggunakan plastik pengemas (Gambar 9b). Kemudian dibagikan ke masyarakat dengan cara mendatangi satu per satu rumah warga (*door to door*) [13]. Kegiatan pembagian masker ini dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 3. Poster Penerapan 3M yang diunggah ke Feed Instagram.



Gambar 4. Poster Langkah Mencuci Tangan



Gambar 4. Poster Cara Memakai Masker yang Benar



Gambar 5. Pelaksana Membagikan Poster ke Whatsapp Group



Gambar 6. Langkah Pembuatan Masker Kain



Gambar 7. Video Pembuatan Masker Kain yang Diunggah Ke YouTube



Gambar 8. Pemberian Label Pada Masker Kain



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Penyaluran Masker ke Rumah Warga (Dokumen pribadi, 3/12/2020)

B. Evaluasi Program

Bentuk evaluasi program yang diambil dalam kegiatan ini yaitu melalui wawancara secara langsung kepada beberapa orang masyarakat yang menerima masker kain. Wawancara ini dimaksudkan agar pelaksana mendapatkan respons secara langsung dan lebih akurat. Gambar 11 merupakan dokumentasi saat wawancara secara langsung. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat.

- *“Kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat, jadi tahu bahaya covid. Anak-anak juga tahu cara cuci tangan yang benar dari poster yang dibagikan. Harapannya semoga dunia cepat terbebas dari virus ini.”* (Ibu A.W). Hal ini sejalan dengan temuan dari Yolandini, dkk. yang menyatakan pola komunikasi orang tua terhadap anak juga tak kalah sangat penting dalam menyampaikan hal-hal positif [16], terutama dalam kaitannya dengan edukasi penerapan hidup sehat guna mencegah bahaya penularan virus covid akibat abai atau lalai terhadap kebersihan diri. Secara tidak langsung, sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana telah berhasil tersampaikan sampai pada

anak-anak mereka yang tentu saja dibantu dari edukasi orang tua, hasil kedekatannya dengan anak seperti yang disampaikan oleh Nuraeni [17].

- *“Sangat membantu sekali terutama bagi yang ingin membuat masker dengan kain yang ada. Caranya juga mudah, bisa dilihat di Youtube. Saya menjadi tertarik untuk membuat sendiri. Masker yang dibagikan sangat bermanfaat karena bisa didapat tanpa harus beli sendiri”* (Ibu N.M). *“Poster 3M sangat membantu dalam pencegahan covid-19. Kita jadi tahu protokol kesehatan yang harus diterapkan saat keluar rumah.”* (Ibu S). *Word of mouth (WoM) menjadi senjata utama dalam sosialisasi yang dilakukan oleh penulis disamping media poster dan Youtube yang telah dibuat. Menurut Harini, strategi WoM memiliki dampak yang positif terhadap suatu komunitas/entitas yang dijadikan target [18]. Poster dan Youtube dalam hal ini juga dapat dikategorikan sebagai Electronic WoM dan juga terbukti dapat menarik minat masyarakat sasaran, sebagaimana temuan dari Larasati [19].*
- *“Kegiatan KKN ini sangat bermanfaat dan bagus. Awalnya tidak tahu mengenai bahaya virus covid-19, tapi sekarang sudah tau dari poster, tayangan video 3M dan pembuatan masker yang sangat jelas.”* (Bapak N.). Pendapat responden ini menyatakan bahwa ternyata media poster dan video Youtube sederhana juga turut dapat membantu dalam mengedukasi masyarakat sekitar agar taat protokol kesehatan, selain sosialisasi dan edukasi melalui tayangan di iklan-iklan komersil seperti TV [20-21], yang mana telah mereka kenali dengan baik sebelumnya. Media video memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk edukasi, disamping fungsi sebagai penuntun/tutorial [22].



Gambar 10. Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan masyarakat memberikan respons yang positif. Pelaksana menyimpulkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan bahwa sebetulnya ada beberapa masyarakat yang sudah mengetahui pentingnya menggunakan masker, hanya saja beberapa diantaranya merasa kurang nyaman dengan kebiasaan baru ini. Hal ini senada dengan pendapat Puspa yang menyatakan bahwa sebenarnya masyarakat sudah tahu pentingnya mengenakan masker di masa pandemi seperti saat ini, tetapi masih terdapat masyarakat yang merasa pernafasanya terganggu saat mengenakan masker. Meski demikian, secara umum masyarakat merasa antusias dan menyambut baik program pengabdian ini [11]. Hal ini juga sejalan dengan pendapat pengabdian lainnya yang menyatakan bahwa kegiatan akan berjalan baik ketika semua pihak dapat bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan [3].

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar karena adanya dukungan dan dorongan dari berbagai faktor, yaitu: (a) Kelancaran dalam komunikasi dan koordinasi dengan sasaran program sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan lancar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, bahkan hingga pada tahap evaluasi; (b) Penerimaan yang baik dari sejumlah pihak terkait, seperti Ketua RT dan Ketua RW, juga masyarakat RT 16 RW 04, Desa Cisampih Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang yang mendukung secara penuh kegiatan yang berlangsung ini (c) adanya dukungan konveksi setempat yang sudah membantu dalam pembuatan masker kain. Faktor yang

menghambat berlangsung program ini yaitu media dan jaringan internet. Tidak semua masyarakat mampu membuka video pembuatan masker yang diunggah oleh pelaksana melalui kanal YouTube. Kurang stabilnya jaringan internet sangat berpengaruh terhadap proses pengunggahan poster dan video pembuatan masker. Selain itu, dikarenakan pengabdian ini dilaksanakan pada masa pandemi membuat pihak pelaksana dan sasaran program memiliki kendala dalam ruang gerak [9]. Diharapkan kegiatan ini dapat lebih memanfaatkan media sosial yang ada disamping Instagram, Facebook, *WhatsApp story*, misalnya saja Twitter yang menawarkan kemampuan *real-time information sharing*, sebagaimana pustaka yang dikaji secara komprehensif oleh Sanggatra [23].

5. Kesimpulan

Melalui kegiatan masyarakat RT 16 RW 04 menjadi tahu dan sadar akan bahaya Covid-19 serta dapat menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan 3M dimana salah satunya dengan menggunakan masker. Rasa antusias masyarakat dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang sadar dan mau menggunakan masker saat keluar rumah.

6. Ucapan Terima Kasih

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia yang mendukung program melalui KKN Tematik PPD Covid-19 Tahap II Tahun 2020. Kemudian kepada Ketua RT 16 dan Ketua RW 04 yang telah memberikan perizinan dalam kegiatan ini. Kemudian kepada masyarakat yang dapat menerima program ini dengan baik. Program ini telah disajikan dalam kegiatan Webinar KKN UPI kampus daerah Purwakarta, pembaca dapat mengakses video tersebut di: <https://www.youtube.com/watch?v=lrhILTr215g>

7. Daftar Pustaka

- [1] World Health Organization, "Coronavirus Diseases (COVID-19) Pandemic," *World Health Organization*, Mar. 11, 2020. <https://www.who.int/emergencise/diseases/novel-coronavirus-2019> (accessed Dec. 03, 2020).

- [2] R. Rahmawati, R. Pannyiwi, N. Nurhaedah, M. Muhammadong, A. Amiruddin, and M. Sakriawati, "Pembagian Masker Gratis Upaya Preventif Covid-19," *J. Abmas Negeri*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2020.
- [3] S. A. Munthe, J. Manurung, and L. R. V. Sinaga, "Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid 19," *Jurnal Abdimas Mutiara*, vol. 1(2), pp. 115-123, 2020.
- [4] H. E. Siahaineinia and T. L. Bakara, "Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan," *Wahana Inov. J. Penelit. Dan Pengabd. Masy. UISU*, vol. 9, no. 1, pp. 172–176, 2020.
- [5] Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR), "Data Kasus Covid-19 di Jawa Barat," *Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR)*, Dec. 23, 2020. <https://pikobar.jabarprov.go.id/data> (accessed Dec. 23, 2020).
- [6] F. Firdayanti, A. M. A. Kautzar, F. Taherong, Z. Yuni, S. Saleha, and A. D. Diarfah, "Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa," *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, vol. 2(1), pp. 53-57, 2020.
- [7] K. Andrian, "Berbagai Alasan Memakai Masker Mulut untuk Kesehatan," *Alodokter*, Mei 2019. <https://www.alodokter.com/berbagai-alasan-memakai-masker-mulut-untuk-kesehatan> (accessed Dec. 08, 2020).
- [8] S. Utami and K. Yuni, "Gerakan 1000 Masker: Pembagian Masker Kepada Yayasan Kakak Asuh Bali Karangasem," *J. Lentera Widya*, vol. 1, no. 2, pp. 8–13, 2020.
- [9] E. Junaida, "Pengetahuan dan Pemanfaatan Limbah kain Perca Menjadi Masker Sebagai Pencegahan Covid-19," p. 6.
- [10] S. Armiani, S. R. Fajri, A. Sukri, and B. Y. Pidiawati, "Pelatihan pembuatan masker sebagai upaya antisipasi penyebaran covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara," *J. Pengabd. UNDIKMA*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [11] P. Ningrum, H. Mubarak, T. W. Sari, and H. Husnah, "Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19," *J. Abdidas*, vol. 1, no. 5, pp. 430–435, 2020.
- [12] W. Daulay, M. L. Nasution, and S. E. Wahyuni, "Pemanfaatan Kain Perca Untuk Pembuatan Masker Kain (Main) Anti Virus Dalam Rangka Pencegahan Virus Covid 19 Pada Rumah Jahit Sekitaran Medan Johor," *J. Layanan Masy. J. Public Serv.*, vol. 4, no. 2, p. 352, Nov. 2020, doi: 10.20473/jlm.v4i2.2020.352-360.
- [13] Kemenkes (Kementerian Kesehatan), "Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi COVID-19," *Kemenkes RI*, Jul. 21, 2020. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html> (accessed Dec. 22, 2020).
- [14] A. H. A. Muthia, "Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita," *Jurnal ATRAT*, vol. 5(3), pp. 208-219, 2017.
- [15] I. D. M. Budhyani, M. D. Angendari, and I. N. Sila, "Pelatihan Membuat Masker Kain Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Desa Baktiseraga Singaraja Bali," *Proceeding Senadimas Undiksha*, p. 821, 2020.
- B. Yolandini, "Analisis Pola Komunikasi Primer Antara Orang Tua dan Anak Melalui Membaca Nyaring Buku Cerita Bilingual," Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, 2021. Accessed: Jan. 26, 2022. [Online]. Available: <http://repository.upi.edu/67837/>
- [16] S. Nuraeni, "Analisis Kelekatatan Antara Ibu yang Bekerja Dengan Anak Usia Dini (Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif pada Ibu yang Bekerja di Salah Satu Taman Kanak-kanak di Purwakarta)," Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, 2021. Accessed: Jan. 26, 2022. [Online]. Available: <http://repository.upi.edu>
- [17] N. Hardini, "Evaluasi Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen dan Komunikasi Word of Mouth pada Produk



- Modem AHA Type CDMA X1-EVDO di Surabaya,” Skripsi, Jurusan Manajemen, STIE Perbanas Surabaya, Surabaya, 2014. Accessed: May 15, 2021. [Online]. Available: <http://eprints.perbanas.ac.id/727/>
- [18] R. S. Larasati, “Pengaruh Sosial Media Marketing dan Electronic Word of Mouth (EWOM) Terhadap Minat Beli Mie Kober Bromo Malang,” Skripsi, D-IV Manajemen Pemasaran, Politeknik Negeri Malang, Malang, 2021. Accessed: Dec. 14, 2021. [Online]. Available: <https://repository.polinema.ac.id/collection/detail?id=doc202109000333&year=2021&author=larasati%2cr.s&title=pengaruh-sosial-media-marketing-dan-electronic-word-of-mouth-ewom-terhadap-minat-beli-mie-kober-bromo-malang>
- [19] Y. Meistha, A. Nugroho, H. P. Santosa, and J. N. Gono, “Fenomena Gitaran Sore Sore Di PRO TV Dalam Mendidik Masyarakat,” *Interaksi Online*, vol. 2, no. 4, Art. no. 4, Sep. 2014, Accessed: Jan. 26, 2022. [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/6612>
- [20] S. Limantara, “Sekolah Tinggi Perfilman dan Televisi di Surabaya,” *eDimensi Arsitektur Petra*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, 2014.
- [21] A. W. Anggraini and S. Dwiyantri, “Penerapan Video Tutorial Make Up Pada Pelatihan Make Up Foto Casual di CV. Indo Creative Entertainment,” *Jurnal Tata Rias*, vol. 6, no. 1, Art. no. 01, Jan. 2017.
- [22] D. N. Sanggatra, “Word Formation Processes And Semantic Analysis Found in the Register Used by MSS (Malang Skateboard Scene) on Twitter,” Skripsi, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang, 2015. Accessed: Apr. 26, 2021. [Online]. Available: <http://repository.ub.ac.id/101385/>

